

**TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG ASAM URAT PADA LANSIA DI
PUSKESMAS BINJAI ESTATE TAHUN 2020**

Ilham Syahputra Siregar

*Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Indonesia
email: ilhamsyahputra0219@gmail.com*

ABSTRACT

Uric acid or gouty arthritis is the result of the final metabolism of purines, which are a component of nucleic acids found in the nucleus of body cells. Increased levels of uric acid can cause disturbances in the human body such as aches and pains in the joints and are often accompanied by extreme pain for the sufferer. The purpose of this study was to determine the extent of the elderly's knowledge of gout at the Binjai Estate Health Center. This research was carried out with a descriptive type of research and using a total sampling technique, a sample of 35 respondents covering age, education, and occupation. Data were collected from respondents using a questionnaire containing questions about gout. The data is then presented in the form of a frequency distribution table using the formula $P = f/n \times 100\%$. The results of the percentage and scoring of the research are interpreted using the good category 79% - 100%, the sufficient category 56% - 78%, and the less category <56%. From the results of research conducted by researchers regarding the description of respondents' knowledge about gout with the majority of respondents with less knowledge as many as 13 respondents (37%). It is necessary to increase the knowledge of the elderly about gout from direct or indirect information so that the knowledge of the elderly increases and is better.

Keywords: Knowledge, Gout, Seniors

LATAR BELAKANG

Asam urat atau gout arthritis merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Penyakit ini sering disebut gout atau lebih dikenal dengan asam urat (Andry, 2009).

Penyakit asam urat adalah penyakit yang terjadi karena penumpukan asam urat atau kristal asam urat pada jaringan sendi akibat dari gangguan metabolisme purin dalam tubuh sehingga membuat kadar asam urat darah meningkat dan lebih dari normal (Wijaya,2017). Purin itu sendiri adalah turunan dari protein yang terkandung di dalam tubuh. Purin juga didapatkan dari makanan yang kita konsumsi. Purin di metabolisme oleh tubuh menjadi asam urat oleh enzim adenosine diamilase. Selanjutnya asam urat akan metabolisme lagi menjadi allantoin yang larut air oleh enzim uricase. Namun pada manusia enzim ini sangat sedikit sehingga hasil akhir dari purin adalah asam urat. Bila kadar asam urat laun akan mengendap dan mengkristal. Pengendapan ini menyebabkan sendi mengalami

peradangan yang ditandai dengan tanda dan gejala seperti nyeri, bengkak, dan kemerahan pada persendian (Farida,2015).

Asam urat muncul sebagai serangan peradangan sendi yang timbul berulang-ulang. Gejala khas dari serangan asam urat adalah serangan akut dengan gejala pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas dan gangguan gerak. Lokasi yang paling sering pada serangan pertama adalah pada pangkal ibu jari kaki (Syarif, 2012). eorang yang dikatakan menderita asam urat jika kadar asam urat dalam darahnya diatas 7 mg/dl pada laki-laki dan diatas 5 mg/dl pada wanita. Penyakit asam urat terjadi jika timbunan kristal asam urat yang mengendap dalam persendian meningkat. Peningkatan tersebut dapat disebabkan ginjal yang mengalami gangguan membuang asam urat dalam jumlah yang banyak (Fatmah, 2010).

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan (Nugroho,2008). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia, seseorang disebut lansia telah memasuki atau mencapai usia 60 tahun lebih. Penyakit asam urat semakin meningkat

dengan bertambahnya usia. Resiko terjadinya asam urat pada lansia akan bertambah apabila disertai dengan pola konsumsi makanan yang tidak seimbang. Banyaknya makanan tinggi purin yang dikonsumsi akan memperbesar resiko terkena asam urat (Sylvia,2006).

Menurut *World Health Organization*(WHO) pada tahun 2013 prevalensi penyakit asam urat pada populasi di *USA* diperkirakan 13,6/100.000 penduduk. Penyakit asam urat di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebesar 11,9 %, sedangkan menurut tenaga kesehatan penderita asam urat mencapai angka 24,7% apabila dilihat dari diagnosis atau gejala (Sukarmin, 2015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Binjai Estate pada bulan Januari 2019 sampai Desember 2019 dapat diketahui penderita asam urat pada berjumlah 35 orang. Berdasarkan wawancara peneliti diperoleh data bahwa dari 10 lansia yang mengetahui tentang asam urat 4 orang. Dari uraian diatas maka saya tertarik untuk Meneliti Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Pada Lansia Di puskesmas Binjai Estate Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmojo,2012). Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu hanya menggambarkan Tingkat Pengetahuan Lansis Tentang Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020. Rancangan penelitian ini dengan survey *crros sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian bertujuan mengungkapkan pengetahuan lansia tentang asam urat dengan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari s.d Mei 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Puskesmas Binjai Estate dengan jumlah sampel 35 orang . Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesinoer. Kegiatan analisis data meliputi persiapan, tabulasi, dan aplikasi data. Uji statistik yang digunakan Uji Chi-Square (Dahlan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Responden dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang akan di

distribusikan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

No	Kelompok Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	60 – 65	12	34
2.	66 - 70	7	20
3.	71 - 75	6	17
4.	76 - 80	10	29
Total		35	100

Dari tabel diatas dilihat bahwa responden mayoritas pada umur 60-65 tahun sebanyak 12 orang (34%)

dan responden minoritas pada umur 71-75 tahun sebanyak 6 orang (17%).

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	12	34
2.	SMP	10	29
3.	SLTA	9	26
4.	Perguruan Tinggi	4	11
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden

dengan tingkat pendidikan SD yaitu 34,4% (34 orang)

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	10	28
2.	Tani	14	40
3.	Wiraswasta	9	26
4.	PNS	2	6
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai tani yaitu sebanyak 14 orang (40%), dan minoritas responden dengan pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (6%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Asam Urat Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	10	29
2.	Cukup	12	34
3.	Kurang	13	37
Total		35	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 13 orang (37%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (29%).

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

No.	Tingkat Pengetahuan	Kelompok Umur (tahun)								Jumlah	%
		60-65	%	66-70	%	71-75	%	76-80	%		
1	Baik	5	42	3	43	1	17	1	10	10	29%
2	Cukup	3	25	3	43	3	50	3	30	12	34%
3	Kurang	4	33	1	14	2	33	6	60	13	37%
Jumlah		12	100	7	100	6	100	10	100	35	100

Dari tabel di atas dapat diperoleh mayoritas responden yang berumur 76-80 tahun mempunyai tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 6 orang (60%), dan

minoritas responden berumur 66-70 tahun mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (14%).

Tabel 6.

Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020

No	Tingkat Pengetahuan	Pendidikan								Jumlah	%
		SD	%	SMP	%	SLTA	%	Perguruan Tinggi	%		
1.	Baik	1	8	3	30	4	44	2	50	10	29
2.	Cukup	5	42	3	30	3	33	1	25	12	34
3.	Kurang	6	50	4	40	2	23	1	25	13	37
Jumlah		12	100	10	100	9	100	4	100	35	100

Dari tabel di atas dapat diperoleh data responden yang berpendidikan SD tingkat pengetahuan kategori kurang

sebanyak 6 orang (50%), dan data minoritas responden yang berpendidikan perguruan tinggi

pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (25%).

**Tabel 7.
Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020**

No	Tingkat Pengetahuan	Pekerjaan									
		Tidak bekerja	%	Tani	%	Wiraswasta	%	PNS	%	Jumlah	%
1.	Baik	1	10	4	30	3	33	2	100	10	29
2.	Cukup	3	30	5	35	4	44	0	0	12	34
3.	Kurang	6	60	5	35	2	23	0	0	13	37
Jumlah		10	100	14	100	9	100	2	100	35	100

Dari tabel di atas dapat diperoleh data mayoritas responden yang mempunyai pekerjaan dengan kategori tidak bekerja tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 6

orang (60%). Dan minoritas responden yang mempunyai pekerjaan PNS tingkat pengetahuan kategori kurang (0%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kelompok Umur

Karakteristik responden berdasarkan berumur 60-65 tahun sebanyak 12 orang (34%), yang berumur 66-70 tahun sebanyak 7 orang (20%), yang berumur 71-75 tahun sebanyak 6 orang (17%), yang berumur 76-80 sebanyak 10 (29%).

Mayoritas respondennya berumur 60-65 tahun sebanyak 12 orang (34%). Menurut penelitian penelitian Hastuti (2010) Mayoritas respondennya berumur 70-75 tahun sebanyak 70 orang (69%). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai

akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dijumpai pada tingkat SD sebanyak 12 orang (34%), SMP sebanyak 10 orang (29%), SLTA sebanyak 9 orang (26%), Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (11%). Mayoritas responden tingkat pendidikannya SD sebanyak 12 orang (34%). Menurut Hastuti (2010) mengungkapkan bahwa karakteristik responden mayoritas tingkat pendidikannya SLTP sebanyak 50 orang (49%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenalkan (Nursalam, 2011).

Tingkat Pekerjaan

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 10 orang (29%), Tani sebanyak 14 orang (40%), Wiraswasta sebanyak 9 orang (26%), dan PNS sebanyak 2 orang (6%). Mayoritas responden tingkat pekerjaannya tani sebanyak 14 orang (40%). Menurut penelitian Hastuti (2010) mengungkapkan bahwa karakteristik responden mayoritas tingkat pekerjaannya tani sebanyak 58 orang (43%). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang

kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2020 Pengetahuan Lansia

Berdasarkan tingkat pengetahuan lansia dapat diketahui bahwa yang berpengetahuan kategori baik sebanyak 10 orang (29%), cukup sebanyak 12 orang (34%), dan kurang sebanyak 13 orang (37%). Maka dari semua responden mayoritas pengetahuan kategori kurang sebanyak 13 orang (37%).

Pengetahuan Lansia Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan hasil penelitian maka dari semua responden kelompok umur 76-80 tahun di dapat mayoritas responden berpengetahuan kategori kurang sebanyak 6 orang (60%). Hal ini dikarenakan usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dengan berpikir. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai dari orang yang belum cukup umur kedewasaanya (Nursalam, 2010).

Pengetahuan Lansia Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari semua tingkat pendidikan responden (SD, SMP, SLTA, Perguruan Tinggi) di dapat mayoritas responden berpengetahuan kategori kurang yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang (50%). Sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2012) bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, motivasi, lingkungan, dan social ekonomi, sekolah/pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi individu dan mempertinggi taraf intelegensi individu. Selain itu, faktor lingkungan dan pengalaman responden dapat memberikan suatu pembelajaran sehingga meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan Lansia Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari semua pekerjaan responden (Tidak bekerja, Tani, Wiraswasta, Perguruan Tinggi) di dapat mayoritas responden bekerja sebagai tidak bekerja berpengetahuan kategori kurang sebanyak 6 orang (60%). Menurut Thomas yang di kutip oleh Nursalam (2003) Hal ini dikarenakan pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik

secara langsung maupun tidak langsung

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Gambaran Pengetahuan Lansia tentang Asam Urat berpengetahuan kategori baik sebanyak 10 orang (29%), cukup sebanyak 12 orang (34%), dan kurang sebanyak 13 orang (37%).

SARAN

1. Bagi Pihak Puskesmas Binjai Estate Kota Binjai
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan supaya menambah buku-buku tentang Asam Urat supaya lebih mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar.
3. Bagi Peneliti
Semoga karya tulis ilmiah yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa lainnya sebagai bahan masukan.
4. Bagi Responden
Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dengan menambah wawasan dari berbagai informasi mengenai Asam Urat.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan peneliti yang lebih luas lagi

gambaran tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat.

6. Bagi pembaca

Diharapkan bagi pembaca semoga bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan para pembaca.

Sudoyo, Aru W. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : EGC.

Vitahealth. (2006). *Asam Urat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Nablory. (2011). *Cara Mencegah Dan Mengobati Asam Urat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Diantri, Erfi. (2013). *Pengaruh Asupan Urin Dan Cairan Terhadap Asam Urat*. Semarang: Diponegoro University.

Kertia, Nyoman. (2009). *Asam Urat* . Yogyakarta : PT. Benteng Pustaka.

Maria. (2005). *Artitis Gout, Diagnosis Dan Pengolaan*. Semarang: Kedokteran .

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Koekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Tangerang : Rineka Cipta.

Sari. (2010). *Sehat Dan Bugar Tanpa Asam Urat*. Yogyakarta: Araska Publisher.